

DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3>

Received: 21 November 2020, Revised: 25 Desember 2020, Publish: 14 Februari 2021



## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT KMI WIRE CABLE TBK

**Risa Hasanah Nasution<sup>1</sup>**

Pascasarjana Fakultas Manajemen Universitas Mercubuana, Jakarta, Indonesia,  
[risanst26@gmail.com](mailto:risanst26@gmail.com)

**Corresponding Author: Risa Hasanah Nasution<sup>1</sup>**

**Abstrak:** Persaingan bisnis menuntut setiap perusahaan untuk mampu menunjukkan kinerja terbaik dari setiap bisnis yang dijalankan. Penilaian kinerja melalui laporan keuangan yang didapatkan pada data dan kondisi masa lalu sulit untuk mengekstrapolasikan ekspektasi masa depan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik bila diterapkan pada seluruh entitas usaha dimana investasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen. Dengan analisis ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik atau tidak melalui metode perhitungan rasio keuangan dengan membandingkan laporan keuangan selama tiga periode. Penyusunan laporan keuangan harus mengacu kepada prinsip akuntansi keuangan perusahaan yang diterima umum. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui Penerapan Analisa Laporan Keuangan pada PT. KMI Wire Cabel Tbk. (2) Menilai Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. KMI Wire Cable Tbk. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan prosedur observasi melalui data laporan tahunan (Annual Report) pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tahun 2018 dan 2019 cukup baik Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.

**Kata kunci:** Laporan keuangan, Likuiditas, Solvabilitas.

### PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun, kondisi perekonomian Indonesia diawali dengan kondisi pijakan ekonomi yang kuat, serta didukung dengan kondisi global yang membaik. Sementara, pertumbuhan konsumsi swasta menguat, didukung oleh nilai Rupiah yang stabil dan menurunnya inflasi. Pertumbuhan investasi juga semakin menguat didukung oleh pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut, penurunan tingkat suku bunga, serta sentimen bisnis yang lebih baik. Iklim usaha yang terus membaik, membuat nilai tukar rupiah secara rata-rata harian relatif stabil. Hal ini membuat Perseroan dapat menjaga kestabilan harga bahan baku utama yang mayoritas menggunakan bahan impor. Namun, harga bahan baku tembaga sepanjang tahun terus bergerak naik secara signifikan. Dengan melihat kondisi global maka semua itu sangat mempengaruhi

kinerja perusahaan. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien sehingga kinerja perusahaan dapat dipertahankan dan tetap dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan telah berhasil.

Untuk mengontrol kinerja perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu kinerja perusahaan serta melihat para pimpinan perusahaan dalam menjaga tingkat efisiensi keuangan suatu perusahaan yang sedang dijalankan. Dalam melaksanakan kepengurusan perusahaan, para pimpinan didukung oleh struktur manajemen yang efektif. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan kepenasehatan, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit sebagai organ penunjang.

Oleh karena itu, analisa laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajemen dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena Laporan Keuangan merupakan sumber informasi. Perlu kita ingat bahwa hanya masa depan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil hari ini sebagai hasil dari analisis keuangan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik bila diterapkan pada seluruh entitas usaha dimana investasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen.

Berdasarkan latar belakang diatas memiliki maksud dan tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sistem penerapan laporan keuangan yang dilakukan PT. KMI Wire Cable Tbk
2. Cara analisa laporan keuangan dalam melakukan dan menilai kinerja keuangan pada PT. KMI Wire Cable Tbk.
3. Peran pimpinan dan manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

## KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dibutuhkan kinerja keuangan untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui outputnya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. (Suad Husnan & Enny P. 2004:69). Dengan adanya laporan keuangan maka kita dapat melihat seperti apa kinerja keuangan perusahaan pada setiap tahunnya. Apakah mengalami penurunan atau memberikan keuntungan pada perusahaan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis secara tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan metode dan

teknik analisis yang tepat maka para pengguna hasil analisis dapat dengan mudah menerapkannya dalam pengambilan keputusan. Terdapat 2 teknis analisa yang digunakan pada penelitian ini. Teknis Analisa Trend atau tendensi dimana analisa ini dinyatakan dalam persentase serta teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui tendensi keuangan perusahaan, yang akan menunjukkan tetap, naik atau bahkan turun. Teknik analisis rasio ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan matematik antara satu pos dengan pos lainnya dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Pengukuran kinerja keuangan, dengan menggunakan rasio dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan yang kemudian berguna dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian kali ini dibutuhkan 2 kategori analisa rasio, diantaranya meliputi :

1. Rasio likuiditas dimana rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Adapun rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya dengan melakukan studi literatur yang dilakukan dengan cara menelaah 34 jurnal terkait analisa laporan keuangan kinerja perusahaan. Hasil dari berbagai literatur ini akan digunakan untuk menganalisa laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT. KMI Wire Cable Tbk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan pada PT. KMI Wire Cable Tbk pada pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara melihat annual report perusahaan dari tahun 2017, 2018, dan 2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan gambaran perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan data yang akan digunakan dalam analisa laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan melalui analisa laporan keuangan secara metode (trend) dan rasio keuangan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder berupa studi literatur, buku, papers, media online, laporan yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu sejenis, dan dilakukan observasi serta wawancara diperoleh peneliti melalui laporan tahunan (Annual Report) PT KMI Wire Cable Tbk tahun 2017, 2018, dan 2019 beserta dokumen keuangan lainnya yang akan ditinjau guna untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan PT KMI Wire Cable Tbk.

### **Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi dalam metode penelitian ini diartikan sebagai penyebutan sekelompok objek yang akan menjadi sasaran dari penelitian. Populasi penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam perusahaan tempat penelitian.

Penelitian menggunakan teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria penilaian pada kemampuan dan pengetahuan responden yang diyakini dapat memberikan jawaban sesuai dengan topik penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan serta mengolah informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan pola ukur ketepatan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari Annual Report ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dari data yang diperoleh untuk dilakukan beberapa analisa meliputi analisa trend, likuiditas, dan solvabilitas.

#### **A. Pelaksanaan Analisa Laporan Keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk**

Salah satu tugas penting manajemen adalah menganalisa pencapaian kinerja perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu secara berkala. Analisa pencapaian kinerja dilakukan terhadap berbagai aspek operasional baik keuangan maupun non keuangan. Pencapaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Analisa laporan keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu Analisa Internal dan Analisa Eksternal. Analisa internal dilakukan sebagai bahan evaluasi manajemen terhadap perusahaan, guna memantau kondisi keuangan perusahaan setiap triwulannya. Analisa eksternal perusahaan dilakukan oleh PT KMI Wire and Cable Tbk setiap tahun, dengan tujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi pencapaian kinerja dalam pertahun untuk kebutuhan eksternal, yang disajikan kepada investor dan Bursa Efek Indonesia, manajemen menyajikan pencapaian kinerja tahunan berupa Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) 2017 yang diterbitkan pada bulan April 2018. Hal ini dilakukan sebagai sumber informasi bagi manajemen untuk menjaga agar pelaksanaan program kerja tetap terlaksana dengan baik sehingga kinerja tetap tercapai dengan baik dan dapat diambil keputusan-keputusan strategis. Isi Laporan Tahunan PT KMI Wire and Cable Tbk tahun 2017 mencakup:

##### **1. Ikhtisar Keuangan**

Berisikan Ikhtisar laporan keuangan komparatif pada tahun 2017, 2018 dan 2019 serta dengan rasio-rasio keuangannya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Ikhtisar Keuangan Tahun 2017, 2018 dan 2019 Laporan Laba Rugi dan Neraca  
(Dalam Milyar Kecuali Disebut Lain)

<b>KONSOLIDAN PT KMI WIRE AND CABLE TBK</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>NERACA</b>			
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	144	93	57
Piutang Usaha	729	1.100	1.542
Persediaan	815	836	720
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>1.843</b>	<b>2.174</b>	<b>2.558</b>
Aset Tetap Bersih	1.044	953	878
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>1.170</b>	<b>1.071</b>	<b>998</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.013</b>	<b>3.245</b>	<b>3.188</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Jangka Pendek	993	882	879
Liabilitas Jangka Panjang	293.5	331.7	295
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.227</b>	<b>1.214</b>	<b>1.174</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1.786</b>	<b>2.031</b>	<b>2.382</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.013</b>	<b>3.244</b>	<b>3.188</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
PENJUALAN	3.186	4.239	4.343
HPP	2.671	3.693	3.560
EBIT	514.56	546.76	783.14
EBT	428.88	308.97	519.75
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>358.97</b>	<b>235.65</b>	<b>417.95</b>

Tabel 2. Ikhtisar Keuangan Tahun 2017, 2018 dan 2019 Analisa Rasio

KONSOLIDAN PT KMI WIRE AND CABLE TBK	2017	2018	2019
<b>Laba Kotor/Pendapatan</b>	16.15%	12.89%	17.15%
Laba Komprehensif/Penjualan Bersih	10.25%	6.52%	8.53%
Laba Komprehensif/Aset	10.84%	8.51%	10.80%
Laba Komprehensif/Ekuitas	18.28%	13.60%	16.10%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.41	0.37	0.33
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	0.69	0.60	0.49
Rasio Lancar	1.97	2.46	2.91
Aset Lancar – Liabilitas Jangka Pendek	910	1.291	1.679
Dividen Kas Yang Dibagikan	32.05	32.05	-
Dividen per Lembar Saham	8	8	-

## 2. Ikhtisar Saham

Jumlah saham Perseroan tahun 2018 dan 2019 sebanyak 4.007.235.107 lembar saham, dengan kepemilikan Denham Pte Ltd Singapore sebesar 49,83%, dan Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5% sebanyak 50,17%

Harga saham dan volume perdagangan saham per triwulan periode 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Harga dan Volume Perdagangan Saham Per Triwulan tahun 2018 dan 2019

Periode	Jumlah Saham Beredar (Juta Saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Harga Perdagangan (Juta)
<b>2018</b>						
Triwulan I Quarter I		3.854.960.172.934	398	288	332	1.615
Triwulan II Quarter II	<b>4.007.235.107</b>	6.279.337.412.669	600	320	555	2.574
Triwulan III Quarter III		7.333.240.245.910	705	545	635	1.466
Triwulan IV Quarter IV		6.631.974.102.085	670	515	525	650
<b>2019</b>						
Triwulan I Quarter I		5.910.671.782.825	570	424	460	978
Triwulan II Quarter II	<b>4.007.235.107</b>	4.664.421.664.548	480	330	338	199
Triwulan III Quarter III		3.574.453.715.444	366	248	258	156
Triwulan IV Quarter IV		3.157.701.264.316	324	224	302	204

## 3. Laporan Manajemen

Berdasarkan laporan manajemen yang terdiri dari laporan dewan komisaris dan laporan direksi.. Dimana Dewan Komisaris memandang Direksi telah menunjukkan kemampuan

yang maksimal dan melakukan strategi yang tepat sehingga Perusahaan berhasil membukukan pendapatan tahun 2019 sebesar Rp 4.501 milyar atau meningkat 6,2% atau Rp 261 milyar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 4.240 miliar. Dan laporan dari pihak direksi bahwa kinerja operasional Perusahaan juga tercatat mengalami pertumbuhan positif. Laba bruto tahun 2019 tercatat sebesar Rp 772 milyar atau bertumbuh sebesar 41,1% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018.

4. Penghargaan Bagi Para Karyawan

Dalam hal ini grup memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja. Pihak manajemen berpendapat bahwa program pensiun dan imbalan pasca kerja yang diberikan oleh Grup adalah cukup untuk mendanai imbalan yang diwajibkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan.

5. Analisis dan Pembahasan Manajemen

Pada laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan melaporkan segmen usaha menggunakan PSAK 5 tentang segmen operasi, di mana segmen usaha Perusahaan didasarkan pada jenis-jenis kabel. Perusahaan merupakan produsen kabel yang telah memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nilon, dan lainnya. Perseroan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara. Berdasarkan produk dan jasa yang dihasilkan, Pendapatan tahun 2019 naik 6% atau Rp 261 milyar dibandingkan tahun 2018. Meningkatnya pendapatan ini disebabkan naiknya penjualan kabel tegangan tinggi sebesar Rp 1.977 milyar. Sedangkan kabel listrik tegangan rendah menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.632 milyar, diikuti dengan pendapatan kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp 642 milyar, dan pendapatan kabel lain-lain sebesar Rp 250 milyar. Pada tahun 2019, penjualan kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp 1.632 milyar mengalami penurunan 34% atau sebesar Rp 839 milyar dari tahun 2018 yang sebesar Rp 2.471 milyar. Pada tahun 2019, penjualan kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp 642 milyar meningkat sebesar Rp 14 milyar atau naik 2% dari tahun 2018 yang sebesar Rp 628 milyar. Pada tahun 2019, penjualan kabel listrik tegangan tinggi sebesar Rp 1.977 milyar mengalami kenaikan 128% atau sebesar Rp 1.111 milyar dari tahun 2018 yang sebesar Rp 866 milyar.

6. Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Perusahaan melalui *self-assessment* (penilaian sendiri) yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan, untuk melihat sejauh mana kesesuaian penerapan GCG di Perusahaan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Penilaian (*self-assessment*) berdasarkan pada penilaian FCGI dengan hasil 91%. Tujuan Perusahaan dalam

menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah untuk meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham (*shareholders*) dan Pemangku Kepentingan (*stakeholders*), agar sasaran usaha Perusahaan dapat tercapai sehingga dapat menciptakan kinerja bisnis yang tumbuh secara berkelanjutan serta meningkatkan daya saing Perusahaan secara nasional maupun internasional dengan tetap memperhatikan Pemangku Kepentingan lainnya.

7. Tanggung Jawab Sosial dan Perusahaan

*Sustainability Development*, atau Pembangunan Berkelanjutan yang telah dikembangkan di berbagai negara muncul sebagai bagian dari keinginan berbagai pihak tentang keseimbangan antara pelaku usaha (entitas usaha bersama-sama dengan pemegang saham/pemilik modal), pemangku kepentingan, serta regulator. Harmonisasi ini hanya dapat diwujudkan melalui komitmen yang kuat dari seluruh pihak, khususnya entitas bisnis. Sebagai entitas bisnis, Perusahaan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan semata. Perusahaan juga turut berkontribusi positif terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan berperan aktif dalam program pelestarian lingkungan hidup. Meskipun belum memiliki kebijakan untuk mengatur hal ini, tapi komitmen Perusahaan dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan telah diterapkan Perusahaan dalam berbagai aktivitas atau kegiatan usahanya.

8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini wajar, dalam semua hal yang material. Terdiri dari laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan induk saja dan laporan keuangan khusus anak perusahaan. Untuk itu penulis akan mencoba untuk menganalisa laporan keuangan konsolidasi.

### **Analisa Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk.**

Analisa yang dilakukan oleh penulis berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi yang disajikan dalam Laporan Tahunan 2018 dan 2019. Seperti dijelaskan diatas didalam Laporan Tahunan, manajemen telah menyajikan berbagai analisa kinerja baik aspek keuangan maupun non keuangan. Bahasan kinerja keuangan Perusahaan, disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan laporan keuangan konsolidasi dari pihak eksternal auditor tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini. Sehingga penulis melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan lebih detail terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk menilai kinerja keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan dan rasio rasio keuangan yang mengungkapkan hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan serta analisa berbagai penyebab dari pencapaiannya maupun alasan apabila kinerja tidak tercapai.

### **Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Tahunan (Trend) PT KMI Wire and Cable Tbk Periode 2017, 2018 dan 2019**

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil perbandingan Laporan Keuangan dari tahun ke tahun, dimana tujuan dari membandingkan laporan keuangan setiap tahunnya yaitu sebagai cara untuk menilai dan mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengolah kondisi kinerja keuangan setiap tahunnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Laporan Laba Rugi PT KMI Wire and Cable Tbk Berakhir 31 Desember  
(Dalam Milyar Rupiah)

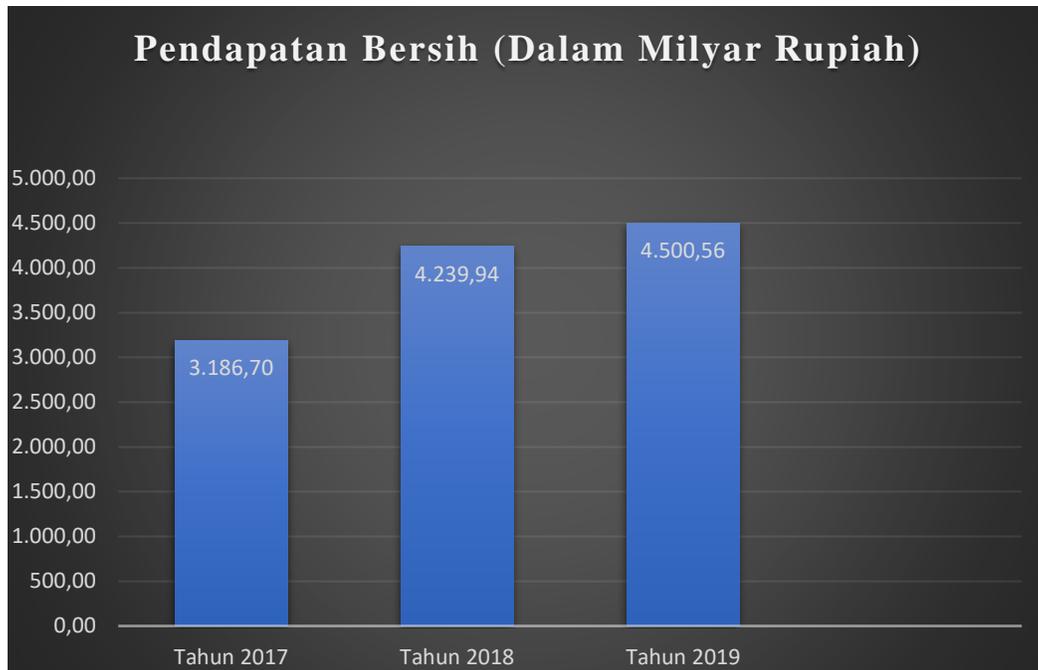
Keterangan	2017	2018	2019
Pendapatan Bersih	3,186.70	4,239.94	4,500.56
Beban Pokok Pendapatan	2,671.94	3,693.40	3,728.63
Laba Kotor	514.76	546.54	771.92
Beban Operasi			
Beban Penjualan	105.85	82.98	65.96
Beban Umum dan Adminstrasi	70.5	93.71	117.50
Jumlah Beban Operasi	176.35	176.69	183.46
Laba Usaha			
Penghasilan Bunga	3.32	1.22	1.25
Laba Sebelum Pajak	428.88	308.98	499.08
Beban Pajak Penghasilan	69.91	73.33	104.13
Laba Bersih Tahun Berjalan	358.97	235.65	394.95

Tabel 5. Laporan Neraca Konsolidasi PT KMI Wire and Cable Tbk Berakhir 31 Desember  
(Dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	144.31	92.92	56.68
Aset Keuangan Lainnya	4.52	0.41	1.83
Piutang	735.04	1,121.02	1,618.75
Persediaan	815.33	836.46	720.53
Jumlah Aset Lancar	1,843.10	2,173.54	2,558.06
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Investasi		59.2	58.83
Aset Tetap Bersih	1,043.80	1,012.52	936.83
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,170.66	1,071.28	998.41
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3,013.76</b>	<b>3,244.82</b>	<b>3,556.47</b>
<b>PASIVA</b>			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Jangka Pendek	933.49	882.12	879.32
Liabilitas Jangka Panjang	293.52	331.72	294.70

TOTAL LIABILITAS	1,227.01	1,213.84	1,174.01
TOTAL EKUITAS	1,786.75	2,030.98	2,382.46
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3,013.76</b>	<b>3,244.82</b>	<b>3,556.47</b>

Berdasarkan Perbandingan Laporan Keuangan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 maka analisis laporan keuangan trend angka indeks Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Analisa Pendapatan Bersih Berdasarkan Analisa Trend Index Laporan Laba Rugi

Dilihat dari Gambar diatas , bahwa pendapatan bersih yang dialami PT KMI Wire and Cable Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.053,24,- triliun dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.260,62,- milyar dari tahun 2018. Kinerja pendapatan berkembang mengikuti perubahan kondisi ekonomi pada umumnya. Dimana Tahun 2017 dan 2018 adalah tahun yang penuh tantangan, ekonomi global mengalami penguatan dengan memanfaatkan momentum yang telah terbentuk di tahun sebelumnya. Bidang investasi, terutama, adalah salah satu sektor paling penting yang mendukung pemulihan ekonomi global. Meski dihadapkan dengan fluktuasi harga bahan baku dan peningkatan JISDOR, kinerja Perseroan justru menunjukkan penguatan. Penjualan konsolidasi Perseroan mengalami peningkatan sekitar 30% dimana salah satunya karena pemenuhan pasokan kabel megaproyek Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pembangkit listrik bertenaga 35.000 MW.

Jika dilihat dari Segmen Usaha berdasarkan produk dan jasa yang dihasilkan, Perusahaan menghasilkan pendapatan yang berasal dari penjualan produk kabel yang terdiri:

1. Kabel Listrik Tegangan Rendah
2. Kabel Listrik Tegangan Menengah

3. Kabel Listrik Tegangan Tinggi
4. Lain-lain

Tabel 6. Pendapatan Bersih Bidang Segmen Usaha Tahun 2018 dan 2019

Pendapatan	2018		2019		Kenaikan (Penurunan)		
	Jumlah	Kontribusi	Jumlah	Kontribusi	Selisih	%	
Kabel Listrik Tegangan Rendah	1.632	36%	2.471	58%	(839)	32	↓
Kabel Listrik Tegangan Menengah	642	14%	628	15%	14	2	↑
Kabel Listrik Tegangan Tinggi	1.977	44%	866	20%	1.111	128	↑
Lain-Lain	250	6%	275	7%	(25)	9	↓
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>4.501</b>	<b>100%</b>	<b>4.240</b>	<b>100%</b>	<b>261</b>	<b>6</b>	<b>↑</b>

Pendapatan tahun 2019 naik 6% atau Rp 261 Milyar,- dibandingkan tahun 2018. Meningkatnya pendapatan ini disebabkan naiknya penjualan kabel tegangan tinggi sebesar Rp 1.977 Milyar. Sedangkan kabel listrik tegangan rendah menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.632 Milyar, diikuti dengan pendapatan kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp 642 Milyar,- dan pendapatan kabel lain-lain sebesar Rp 250 Milyar.

### Analisa Rasio Keuangan pada PT Astra International Tbk

#### Analisis Risiko

1. Likuiditas

Tabel 7. Rasio Lancar

Komponen	Nilai		
	2017	2018	2019
Aset Lancar	1,843.10	2,173.54	2,558.06
Hutang Jangka Pendek	933.49	882.12	879.32
Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) %	197	246	291

Pada tahun 2018, Perseroan mengalami peningkatan aset lancar sebesar 17,9% atau Rp 330 milyar. Aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 2,173.54 milyar dari tahun 2017 Rp 1,843.10 milyar. Kenaikan aset lancar Perseroan terutama dipengaruhi oleh meningkatnya piutang dagang pada pihak ketiga dan persediaan, karena kenaikan penjualan sebesar 30%. Pada tahun 2019, aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 18% atau Rp 384 miliar. Aset lancar Perusahaan tercatat sebesar Rp 2,558.06 milyar dari Rp 2,173.54 milyar di tahun buku sebelumnya. Kenaikan aset lancar Perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya piutang dagang pada pihak ketiga sejalan dengan kenaikan penjualan sebesar 6,2%. Kemudian pada tahun 2018, Perseroan mengalami penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 5,5% atau Rp 51 miliar. Liabilitas jangka pendek Perseroan tercatat sebesar Rp 882.12 milyar dari Rp 933.49 milyar di tahun buku sebelumnya. Penurunan liabilitas jangka pendek Perseroan terutama dipengaruhi oleh turunnya pos utang bank, pos utang lain-lain dan pos uang muka penjualan. Sedangkan pada tahun 2019,

liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,3% atau Rp 3 milyar. Liabilitas jangka pendek Perusahaan tercatat sebesar Rp 879,32 milyar dari Rp 882,16 milyar di tahun buku sebelumnya yaitu 2018.

## 2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan Perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam melunasi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya dengan menggunakan aset atau modal yang dimiliki. Rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan solvabilitas diantaranya adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio liabilitas terhadap aset (*liability to assets ratio*) dan rasio solvabilitas (*solvency ratio*).

Tabel 8. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Asset*)

Komponen	Nilai		
	2017	2018	2019
Total Kewajiban (Liabilitas)	1.224	1.214	1.174
Jumlah Aset	3.013	3.245	3.556
Total Kewajiban Terhadap Total Aset ( <i>Debt to Total Assets</i> ) %	41%	37%	33%

Tabel 9. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Komponen	Nilai		
	2017	2018	2019
Total (Ekuitas)	1.786	2.231	2.382
Jumlah Aset	3.013	3.245	3.556
Total Kewajiban Terhadap Total Aset ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) %	59%	69%	67%

Pada tahun 2018, rasio solvabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar 9%, dari 69% di tahun buku sebelumnya. Penurunan tersebut sejalan dengan peningkatan rasio lancar menjadi 246%, dari 197% di tahun sebelumnya, serta penurunan rasio liabilitas terhadap aset menjadi 37%, dari 41% di tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh pada tahun 2018 kas bersih yang (digunakan) diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp 65,9 milyar di tahun 2017 menjadi Rp 89,3 milyar di tahun 2018.

Tabel 10. Tingkat Kolektabilitas Piutang (*Collectability Level of Receivables*)

Uraian Description	Nilai		
	2017	2018	2019
Periode Koleksi Piutang	82	93	123

Tingkat Kolektibilitas Piutang Rasio kolektibilitas piutang digunakan untuk menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk meminimalisir terjadinya piutang macet. Dengan demikian Perusahaan menjadi lebih selektif dalam memilih konsumen, perjanjian jual beli kabel, jasa dan produk lain, serta melakukan tinjauan data historis atas piutang. Pada tahun 2019 kolektibilitas piutang tercatat sebesar 123 hari atau naik 32% dibanding tahun 2018 yang tercatat sebesar 93 hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

PT KMI Wire and Cable Tbk. Melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan setiap triwulanan dan tahunan. Pendapatan dan Penjualan Sebagai salah satu perusahaan kabel terbesar di Indonesia, dapat dilihat PT KMI Wire and Cable Tbk terus berupaya meningkatkan daya saing. Upaya ini tercermin melalui inisiatif dan laporan keuangan Perusahaan yang setiap tahun meningkatkan target pendapatan dan penjualan tahunan, dengan menyusun dan menerapkan serangkaian strategi yang tepat untuk merealisasikannya. Seperti yang sudah dijelaskan pada BAB Pembahasan tabel perbandingan target dan realisasi pendapatan dan penjualan Perseroan. Kinerja perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan dengan didukung ekonomi global yang semakin kian membaik, selain itu PT KMI Wire and Cable Tbk menduduki posisi yang tepat pada penjualannya, dimana Indonesia sedang melakukan pembangunan Megaproyek 35.000 MW di beberapa kota. Tidak hanya itu saja, dapat dilihat juga pada Laba Komprehensif Tahun Berjalan Pada tahun 2018, Perseroan mengalami penurunan laba komprehensif tahun berjalan sebesar 15,4% atau Rp 50 milyar. Laba komprehensif tahun berjalan Perseroan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp 276 dari Rp 326 milyar di tahun 2017. Penurunan laba komprehensif tahun berjalan Perseroan terutama dipengaruhi oleh karena di tahun 2018 tidak terdapat keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp 104 milyar.

### **Saran**

Tidak mudah bagi setiap Perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya. Terutama saat ini Indonesia sedang memasuki penurunan ekonomi Global, disebabkan karena adanya wabah Covid 19. Dengan kondisi saat ini, perlu diperhatikan bagi perusahaan untuk meminimalisir penumpukan hutang usaha, terus lakukan evaluasi berkala dengan manajemen, serta gunakan laba dengan sebijak mungkin, alokasikan untuk hal-hal perusahaan yang lebih penting seperti kegiatan operasional perusahaan atau operasional kegiatan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay, 2005, Management Control System 11th edition, PT. Salemba Emban Patria. Penerjemah FX Kurniawan Tjakrawala.
- Bambang Agus Pramuka, 2002, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam

- Memprediksi Perubahan Laba dimasa Yang Akan Datang : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ, Tesis, Universitas Gajah Mada. Bambang Riyanto, 2000, Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sofyan Syafri Harahap, 2002, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- John J. Wild, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005, Financial Statement Analysis Edisi 8 Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fraser, Lyn M. dan Aileen Ormiston. 2008. Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Indeks. Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan keempat, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Lusiana, Farida Wahyu. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karya ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Dian Rakyat.
- Zainab. 2014. Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Bangkalan.